

**LOKAWISATA IKAN DEWA KOTA KUNINGAN
SEBAGAI MOTIF BATIK YANG DIPADUKAN PADA
INOVASI KEBAYA SUNDA DENGAN TEKNIK
*SMOCK***



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**LOKAWISATA IKAN DEWA KOTA KUNINGAN
SEBAGAI MOTIF BATIK YANG DIPADUKAN PADA
INOVASI KEBAYA SUNDA DENGAN TEKNIK
*SMOCK***



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Lokawisata Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai Motif batik yang Dipadukan pada Inovasi Kebaya Sunda dengan Teknik *Smock* diajukan oleh Dwi Sabilla NIM 2100222025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

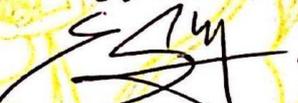
Pembimbing II/ Penguji II



Isbanda Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Cognate/Penguji Ahli



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN. 0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

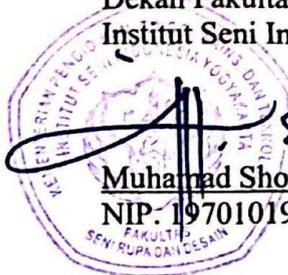
Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTO

“PERCAYA PADA KEYAKINAN”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas limpahan rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam proses penciptaan hingga terselesaikannya karya ini. Doa dan keberkahan dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam melewati setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan karya ini. Tanpa pertolongan dan izin dari-Nya, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Segala pencapaian dalam karya ini tidak semata-mata karena kemampuan pribadi, tetapi karena pertolongan, izin, dan kasih sayang dari-Nya yang tiada henti.

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkah, serta keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan moril. Kepada dosen pembimbing yang terhormat, telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih sampaikan kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang telah menjadi tempat berbagi cerita, motivasi, dan tawa dalam setiap proses perjalanan ini, sampai akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sabilla

NIM : 2100222025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: “Lokawisata Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai Motif batik yang Dipadukan pada Kebaya Sunda dengan Teknik *Smock*”, adalah asli atau tidak plagiat dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Dwi Sabilla
NIM. 2100222025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Lokawisata Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai Motif Batik yang Dipadukan pada Inovasi Kebaya Sunda dengan Teknik *Smock*”. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan arahan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

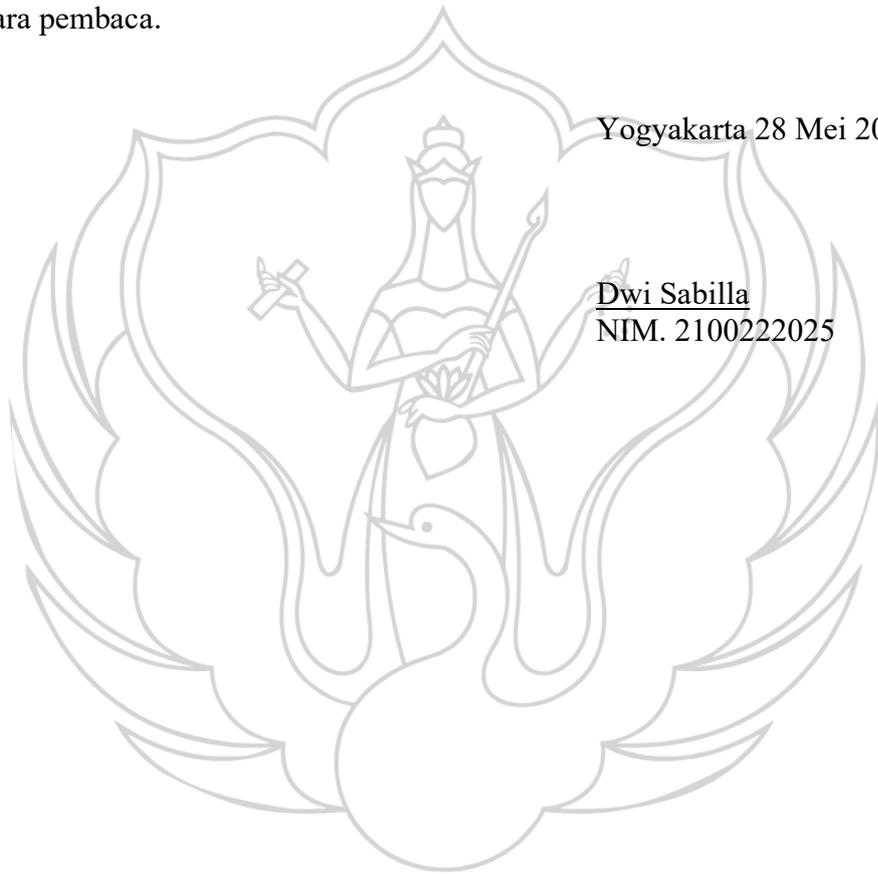
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
7. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd., Penguji Ahli dalam Tugas Akhir penciptaan
8. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali;
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, mama dan bapak atas cinta, doa, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan setiap langkah, menjadi tempat berpulang dan menjadi alasan utama untuk terus berjuang.

12. Teh Fuji, kakak satu-satunya dan a jihad sebagai kakak ipar, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan nasihat yang selalu menguatkan, terutama di saat-saat penuh tantangan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
13. Nenek tercinta, terima kasih yang selalu menjadi panutan serta menjadi motivasi besar untuk terus maju dan tidak menyerah.
14. Teruntuk abah, emak, dan eyang yang telah berpulang ke Rahmatullah, saya persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan cinta yang tak pernah padam.
15. Uwais Al-Qorni Madiabu, ponakan satu-satunya yang selalu membawa keceriaan di tengah kepenatan.
16. Keluarga besar, terimakasih atas doa, dukungan moril, semangat, dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi setiap langkah.
17. Teman-teman terbaik, Jarbul, Salma, Dewi, Mimin dan Oni, yang selalu kebersamai dari awal sampai akhir di masa perkuliahan. Dari momen tawa, tangis, semangat, dan kebersamaan yang tak tergantikan. Terimakasih sudah menjadi rumah di perantauan ini.
18. Icak, juga teman terbaik yang selalu direpotkan bahkan sampai penyusunan Tugas Akhir ini.
19. Teman-teman terbaik yang berada jauh di luar kota, terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian diberikan.
20. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
20. Teman-teman organisasi Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kuningan – Yogyakarta;
21. Untuk Tuan yang selalu menjawab semua pertanyaan, hadir dalam setiap langkah dan pencapaian, meski tanpa diminta.
22. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pendampingan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Meski tidak dapat saya sebutkan satu per satu, setiap bentuk kebaikan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dengan penuh rasa syukur.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis telah berupaya sebaik mungkin untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan. Namun dengan penuh kesadaran akan keterbatasan yang dimiliki, penulis tidak menutup mata terhadap kemungkinan adanya kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi demi penyempurnaan karya dan penulisan Tugas Akhir ini ke depannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta 28 Mei 2025

Dwi Sabilla
NIM. 2100222025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	,v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xv
ABSTRAK.....	vxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode pendekatan dan penciptaan.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	10
A. Sumber Ide Penciptaan	10
B. Landasan Teori	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	25
A. Data Acuan	25

B.	Analisis Data Acuan	28
C.	Rancangan Karya	32
D.	Perwujudan karya	54
E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan.....	70
BAB IV TINJAUAN KARYA		76
A.	Tinjauan Umum	76
B.	Tinjauan Khusus	78
BAB V PENUTUP		90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....		93
DAFTAR LAMAN.....		95
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Wanita Size M.....	33
Tabel 3.2 Alat Sketsa.....	55
Tabel 3.3 Alat Membatik.....	56
Tabel 3.4 Alat Menjahit.....	57
Tabel 3.5 Alat Proses menghias Busana.....	59
Tabel 3.6 Bahan Salam Proses Perancangan.....	59
Tabel 3.7 Bahan Dalam Proses Membatik.....	60
Tabel 3.8 Alat Proses Menjahit.....	61
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	70
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	71
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	72
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	73
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	74
Tabel 3.14 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	75
Tabel 3.15 Kalkulasi Total.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ikan Dewa.....	11
Gambar 2.2 Kolam Saat Dikuras.....	12
Gambar 2.3 Kolam Saat Terisi Penuh.....	12
Gambar 2.4 Bunga Teratai.....	13
Gambar 2.5 Monumen Bokor Kuningan.....	14
Gambar 2.6 Batik Pesisiran I.....	17
Gambar 2.7 Desain Kebaya abad ke-20.....	17
Gambar 2.8 Kebaya Tradisional I.....	19
Gambar 2.9 teknik Smock	23
Gambar 3.1 Patung Ikan Dewa	25
Gambar 3.2 Ikan Dewa II	25
Gambar 3.3 Ikan Dewa Saat Kolam Terisi Penuh.....	26
Gambar 3.4 Bunga Teratai II.....	26
Gambar 3.5 Monumen Bokor Secara Langsung.....	26
Gambar 3.6 Batik Pesisiran II.....	27
Gambar 3.7 Kebaya Sunda Modren/Inovasi.....	27
Gambar 3.8 Teknik Smock Jepang dan Canadian.....	27
Gambar 3.9 Desain Alternatif.....	34
Gambar 3.10 Desain Terpilih.....	35
Gambar 3.11 Desain Busana 1.....	36

Gambar 3.12 Motif Batik 1.....	37
Gambar 3.13 Pola Busana 1.....	38
Gambar 3.14 Desain Busana 2.....	39
Gambar 3.15 Motif Batik 2.....	40
Gambar 3.16 Pola Busana 2.....	41
Gambar 3.17 Desain Busana 3.....	42
Gambar 3.18 Motif Batik 3.....	43
Gambar 3.19 Pola Busana 3.....	44
Gambar 3.20 Desain Busana 4.....	45
Gambar 3.21 Motif Batik 4.....	46
Gambar 3.22 Pola Busana 4.....	47
Gambar 3.23 Desain Busana 5.....	48
Gambar 3.24 Motif Batik 5.....	49
Gambar 3.25 Pola Busana 5.....	50
Gambar 3.26 Desain Busana 6.....	51
Gambar 3.27 Motif Batik 6.....	52
Gambar 3.28 Motif Batik 6.....	53
Gambar 3.29 Foto Pemordanan.....	65
Gambar 3.30 Foto Pemolaan.....	65
Gambar 3.31 Foto Pembuatan Sketsa Batik.....	66
Gambar 3.32 Penyantingan Malam Pada Kain.....	66

Gambar 3.33 Pewarnaan Pada Kain.....	67
Gambar 3.34 Proses Waterglass.....	67
Gambar 3.35 Pelorodan malam.....	67
Gambar 3.36 Finishing	68
Gambar 3.37 Pematongan Pola pada Kain.....	68
Gambar 3.38 Proses Penjahitan Busana.....	68
Gambar 3.39 Proses Smocking.....	69
Gambar 4.1 Karya 1 – 6	78
Gambar 4.2 Kebaya Geulis1.....	79
Gambar 4.3 Kebaya Geulis 2.....	81
Gambar 4.4 Kebaya Geulis 3.....	83
Gambar 4.5 Kebaya Geulis 4.....	85
Gambar 4.6 Kebaya Geulis 5.....	87
Gambar 4.7 Kebaya Geulis 6.....	89

INTISARI

Karya ini bertujuan melestarikan budaya lokal, meningkatkan daya tarik wisata Kuningan, serta memperkenalkan inovasi dalam desain busana tradisional. Memadukan nilai-nilai tradisional yang sarat makna budaya dengan perkembangan kreatif dan inovatif. Lokawisata merupakan tempat rekreasi atau wisata yang memiliki daya tarik yang khas dan dikelola bertujuan untuk rekreasi, edukasi, atau bahkan pelestarian budaya dan alam. Lokawisata Ikan Dewa Kota Kuningan merupakan salah satu wujud kebudayaan yang terkenal di Kuningan Jawa Barat. Hal ini juga menjadikan ciri khas yang hanya ada di Kuningan Jawa Barat. Salah satu keunikannya, lokawisata Ikan Dewa memiliki unsur kepercayaan yang tersebar di masyarakat. Sehingga, Ikan Dewa yang ada disana sangat dijaga dan terus dilestarikan.

Menerapkan metode pendekatan estetika dan ergonomi sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi visual maupun kenyamanan pengguna. Proses penciptaan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi untuk menggali ide dan referensi, perancangan sebagai tahap pengembangan konsep menjadi desain visual, serta perwujudan yang merealisasikan desain ke dalam bentuk karya nyata. Secara teoritis, penciptaan ini didasarkan pada teori estetika yang dikemukakan oleh Kartika serta teori ergonomi oleh Tarwaka. Proses membuat menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan remasol, sedangkan kebaya dirancang dengan menambahkan teknik *smock* untuk menciptakan efek visual dan kenyamanan.

Karya yang diciptakan merupakan busana kebaya Sunda hasil inovasi yang menggabungkan kekayaan budaya lokal dengan sentuhan artistik modern. Kebaya ini dirancang secara khusus dengan mengintegrasikan motif batik Ikan Dewa, yang merupakan simbol kearifan lokal dan memiliki nilai filosofis mendalam. Perpaduan antara unsur-unsur di dalamnya tidak hanya memperkuat identitas budaya kebaya yang ditampilkan, tetapi juga memberikan narasi visual yang kuat tentang keindahan tradisi yang dibalut dalam batik. Dengan pendekatan desain yang mengedepankan inovasi tanpa menghilangkan esensi budaya, karya kebaya Sunda ini menjadi representasi dari pelestarian warisan budaya yang relevan dengan perkembangan zaman dan selera mode modern.

Kata kunci : Batik pesisiran, lokawisata Ikan Dewa, inovasi kebaya Sunda, teknik *smok*.

ABSTRACT

This work aims to preserve local culture, increase the tourist attraction of Kuningan, and introduce innovation in traditional fashion design. Combining traditional values that are full of cultural meaning with creative and innovative developments. A tourist attraction is a place of recreation or tourism that has a unique attraction and is managed for recreation, education, or even preservation of culture and nature. The Ikan Dewa Tourism Park in Kuningan City is one of the famous cultural manifestations in Kuningan, West Java. This also makes it a characteristic that only exists in Kuningan, West Java. One of its unique features is that the Ikan Dewa tourism park has elements of belief that are spread throughout the community. So, the Ikan Dewa there is very well maintained and continues to be preserved.

Applying the aesthetic and ergonomic approach method as a basis for implementing the learning process as a whole, both in terms of visuals and user comfort. The creation process is carried out through three main stages, namely exploration to explore ideas and references, design as a stage of developing concepts into visual designs, and manifestation that realizes the design into a real work. Theoretically, this creation is based on the aesthetic theory put forward by Kartika and the ergonomic theory by Tarwaka. The batik process uses the batik tulis technique and remasol coloring, while the kebaya is designed by adding the smock technique to create a visual effect and comfort.

The work created is an innovative Sundanese kebaya fashion that combines the richness of local culture with a modern artistic touch. This kebaya is specially designed by integrating the Ikan Dewa batik motif, which is a symbol of local wisdom and has deep philosophical values. The combination of elements in it not only strengthens the cultural identity of the kebaya displayed, but also provides a strong visual narrative about the beauty of tradition wrapped in batik. With a design approach that prioritizes innovation without eliminating the essence of culture, this Sundanese kebaya work represents the preservation of cultural heritage that is relevant to the development of the times and modern fashion tastes.

Keywords: coastal Batik, Ikan Dewa tourism, Sundanese kebaya innovation, smock technique.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kuningan yang terletak di Provinsi Jawa Barat merupakan bagian dari wilayah Suku Sunda yang memiliki potensi alam yang sangat kaya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, Kabupaten Kuningan memainkan peran yang cukup signifikan melalui kekayaan objek wisatanya yang memiliki prospek baik ke depan (Akhmaddhian et al., 2021). Salah satu daya tarik utama yang menjadi ikon pariwisata Kota Kuningan adalah keberadaan 'Ikan Dewa' yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Karena popularitasnya, Cibulan juga tercatat sebagai salah satu objek wisata tertua di wilayah tersebut, yang secara resmi dibuka untuk umum pada tanggal 27 Agustus 1939 oleh Bupati Kuningan kala itu, R.A.A. Mohamand Achmad (Candra et al., 2023). Adanya pelestarian sumber daya alam, khususnya yang memiliki nilai wisata seperti "Ikan Dewa" menjadi sangat penting guna menjaga keberlanjutan ekosistem dan daya tarik pariwisata daerah.

Ikan Kancra bodas (*Labeobarbus douronensis*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang saat ini tergolong langka di wilayah Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kelangkaan tersebut tercermin dari penurunan jumlah populasi yang tercatat di beberapa kolam pelestarian, seperti di objek wisata Cigugur, Cibulan, Pasawahan, dan Darmaloka (Akhmaddhian et al., 2021). Pada awal kemunculannya, objek wisata ini ramai dikunjungi oleh warga Kuningan maupun dari luar daerah. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung mengalami penurunan baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa keberadaan Lokawisata Ikan Dewa bisa terlupakan. Meskipun demikian, masyarakat setempat masih berupaya menjaga dan melestarikan tempat ini. Dengan demikian, diperlukan langkah strategis untuk mempertahankan eksistensi lokawisata tersebut dan pemahaman atau pengenalan mengenai "Ikan Dewa". Hal tersebut

dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan lokawisata ini dengan kesenian atau kebudayaan yang sudah banyak dikenal, salah satunya yaitu kebaya dengan motif batik.

Batik Indonesia secara resmi memperoleh pengakuan dari dunia internasional setelah ditetapkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai Warisan Budaya Tak Benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) pada tahun 2009. Pengakuan ini tidak hanya menegaskan nilai historis dan artistik batik sebagai produk budaya yang unik, tetapi juga menunjukkan bahwa batik memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya bangsa Indonesia di mata dunia. Sebagai bentuk penghormatan dan kebanggaan nasional atas pencapaian tersebut, pemerintah Indonesia kemudian menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional yang diperingati setiap tahun oleh berbagai kalangan, baik di tingkat pemerintahan, institusi pendidikan, maupun masyarakat umum. Penetapan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian batik sebagai warisan budaya (Hakim., 2018 : 62).

Beragam corak batik di wilayah Sunda mencerminkan dua pengaruh utama, yaitu batik Pesisiran dan batik Priangan atau batik Pedalaman (Julianita et al., 1997). Batik pesisir yang berasal dari daerah pantai utara Jawa Barat, dikenal dengan warna-warna cerah dan beragam, serta motif yang lebih bebas seperti motif flora dan fauna, batik pesisiran juga mudah untuk menerima budaya asing pada motif batiknya. Sementara itu, batik pedalaman, yang berkembang di daerah pedalaman lebih menonjolkan kearifan lokal dengan motif yang lebih teratur dan warna yang lebih gelap. Berdasarkan letak geografisnya, penyebaran batik di wilayah Sunda merujuk pada wilayah administratif Provinsi Jawa Barat dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Wilayah pertama terletak di bagian utara Jawa Barat, meliputi daerah Cirebon, Indramayu dan Kuningan. Wilayah kedua berada di bagian selatan Jawa Barat, yaitu Sumedang, Tasikmalaya, Ciamis, dan Garut (Soegiarti., 2016 : 25).

Dari uraian diatas dalam penciptaan Tugas Akhir ini Ikan Dewa Kota Kuningan akan menjadi motif utama dalam desain batik, sehingga tampil lebih menonjol dibandingkan motif-motif lainnya. Selain itu, terdapat pula motif pendukung seperti bunga teratai, bokor, dan mata air yang melengkapi keseluruhan komposisi visual batik. Nantinya, batik akan dipadukan dengan kebaya Sunda yang telah di inovasikan dengan Teknik *smock*. Pemilihan kebaya dalam penciptaan karya ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kebaya memiliki fleksibilitas dalam inovasi desain tanpa kehilangan nilai tradisionalnya. Penggabungan motif batik Ikan Dewa dengan kebaya Sunda menjadi strategi kreatif untuk melestarikan dua elemen budaya sekaligus, yaitu busana tradisional dan motif lokal khas Kuningan.

Selain itu, relevansinya yang tinggi dengan nilai-nilai lokalitas, keanggunan, serta potensi pengembangan ke arah busana modern yang dapat diterima lintas generasi. Dalam perkembangannya, kebaya mengalami berbagai inovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan estetika dan fungsional masyarakat modern. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan teknik *smock*, yaitu teknik menjahit kain dengan pola tertentu yang menghasilkan efek kerut dekoratif serta memberikan elastisitas pada material. Penerapan teknik *smock* pada kebaya tidak hanya memperkaya aspek visual, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas pemakaian, terutama pada bagian-bagian tertentu seperti lengan, pinggang, atau punggung. Integrasi teknik ini menjadi strategi desain yang efektif dalam merekonstruksi kebaya menjadi busana yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai tradisionalnya.

Perancangan lokawisata Ikan Dewa sebagai Motif Batik yang Dipadukan pada Inovasi Kebaya Sunda dengan Teknik *Smock* diharapkan dapat menjadi strategi kultural dan promosi yang efektif untuk memperkenalkan potensi wisata lokal Kuningan, Jawa Barat, secara lebih luas. Melalui hal ini, diharapkan Kota Kuningan dapat dikenal tidak semata-mata sebagai 'kota kuda' atau sebagai lokasi Gunung Ciremai, tetapi juga sebagai pusat kreativitas yang mengangkat kekayaan lokal ke dalam busana

nasional. Selain itu, upaya ini juga menjadi bagian dari pelestarian “Ikan Dewa” agar tetap hidup di habitat aslinya dan tidak punah, melalui pendekatan pendidikan, pelestarian lingkungan, dan penguatan budaya lokal. Di sisi lain, inovasi ini turut mendukung pelestarian kebaya Sunda sebagai warisan budaya yang berharga, dengan sentuhan teknik *smock* yang menjadikannya tetap menarik, modern, dan relevan di tengah tren mode yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep lokawisata Ikan Dewa dapat diinterpretasikan dan diwujudkan ke dalam desain motif batik?
2. Bagaimana proses perwujudan Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai motif batik yang dipadukan pada inovasi kebaya Sunda dengan teknik *smock*?
3. Bagaimana hasil perwujudan Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai motif batik yang dipadukan pada inovasi kebaya Sunda dengan teknik *smock*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, terdapat tujuan untuk mengetahui :

- a. Menginterpretasikan dan menerapkan konsep lokawisata Ikan Dewa ke dalam desain motif batik secara kreatif dan kontekstual.
- b. Mewujudkan motif batik Ikan Dewa khas Kota Kuningan yang dipadukan dengan inovasi kebaya Sunda melalui penerapan teknik *smock*.
- c. Menghasilkan karya busana berupa kebaya Sunda inovatif yang memadukan nilai budaya lokal Ikan Dewa dengan estetika modern melalui desain batik dan teknik *smock* secara harmonis.

2. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penciptaan karya busana dan batik ini di antara lain :

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1) Meningkatkan pengalaman dalam mendesain batik maupun busana khususnya dalam teknik *smock*.
- 2) Menambah pengetahuan sebuah kebudayaan yang berkembang di masyarakat.
- 3) Apresiasi sebagai bentuk pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Institusi

- 1) Menambah koleksi pada penciptaan busana dan motif dalam sebuah karya.
- 2) Menambah acuan sebagai referensi untuk penciptaan karya selanjutnya.
- 3) Peluang kolaborasi dengan lokawisata yang terkait.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Sumber pengenalan atau pembelajaran terutama kepada generasi muda untuk mengetahui lebih dalam kebudayaan terhadap lokawisata setempat.
- 2) Memahami busana kebaya Sunda sebagai identitas perempuan Sunda yang perlu dijaga dan dilestarikan.
- 3) Karya ekspresi yang dapat dinikmati oleh Masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika tidak hanya membahas mengenai hakikat nilai seni, tetapi juga kritikan dan tanggapan terhadap karya seni. Estetika juga bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam karya. Karya seni senantiasa kreatif dan tentunya selalu menghasilkan hal baru atau memiliki sesuatu yang inovatif. Menurut Baumgarten (1750) pandangannya bahwa nilai sebuah karya seni terletak pada kemampuannya membangkitkan emosi

serta menghadirkan keharmonisan melalui unsur kesatuan, keragaman, dan ketulusan dalam penyajiannya. Tema merupakan salah satu unsur utama dalam estetika, yaitu berupa ide atau pesan yang hendak diungkapkan melalui sebuah karya. Unsur ini biasanya dipengaruhi oleh latar geografis, lingkungan budaya, serta tradisi atau kebiasaan lokal (Read, 1958). Biasanya dipengaruhi oleh geografis, budaya hingga adat istiadat. Hal ini tentunya berpengaruh dalam unsur bentuk sebuah karya. Umumnya, bentuk sangat dipengaruhi oleh suatu objek yang memiliki dua atau tiga dimensi. Untuk dua dimensi seperti objek lukisan, foto dan lain-lain. Sedangkan untuk tiga dimensi seperti ruang, kedalaman dan lain-lain yang memiliki volume.

b. Pendekatan Ergonomi

Ilmu ergonomi mempelajari interaksi manusia dengan elemen lainnya dalam perancangan untuk mengoptimalkan agar sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan manusia. Dalam perkembangannya ilmu ini mengkaji hal yang sangat penting untuk membantu manusia dalam merasakan kenyamanan dan keamanan dalam kegiatan sehari-hari. Adanya ilmu ini, sebuah karya seni sebuah batik dan busana tradisional akan menciptakan busana yang nyaman untuk dipakai. Menurut Poespo (2000 : 40) dalam buku Teknik Menggambar Mode dan Busana, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan menciptakan suasana nyaman. Penerapan prinsip ergonomi memungkinkan busana tradisional tampil fungsional dalam kehidupan modern, sehingga tidak hanya indah dipandang, tetapi juga mendukung aktivitas pemakainya secara optimal.

2. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini mengacu pada teori penciptaan menurut Sp. Gustami. Sebuah karya seni khususnya seni

kriya secara metologis melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007 : 329).

a. Eksplorasi

Sebuah kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai data atau informasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan membuat sebuah inovasi (Akbar, 2013 : 138). Pada kegiatan eksplorasi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang ditemukan saat di lapangan, namun pada juga bagaimana mengeksplorasi pengetahuan tersebut. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas pengamatan dan pemcarian sumber ide dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah, penelurusan, penggalian, pengumpulan data dan referensi.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang melibatkan penelaahan terhadap berbagai sumber referensi, seperti buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh dasar teori terkait topik yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Menurut nazir, (2003 : 111) studi kepustakaan juga berarti Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sementara itu, Sugiyono (2012 : 291) mengemukakan bahwa studi pustaka adalah kajian terhadap teori, referensi, dan literatur ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam penulisan karya, sehingga isi tulisan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena bersumber dari data yang valid dan relevan.

2) Studi lapangan

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang mempelajari fenomena lingkungan secara alamiah dan langsung. Menurut Sugiyono (2016 : 9), Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada paradigma atau cara pandang postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam keadaan alami sebagaimana adanya. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan seperti fenomena atau fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sehingga data sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tempat yang sedang diteliti. Dengan begitu, dilakukannya studi lapangan adalah untuk mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena yang menjadi titik permasalahan pada topik yang akan diteliti. Studi lapangan ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke tempat objek wisata Ikan Dewa Cibulan, Kuningan Jawa Barat. dilakukan wawancara mengenai Lokawisata Ikan Dewa, seperti pemberdayaan, sampai terkait krisis apa yang sedang dihadapi dalam lokawisata ini, serta dilakukan pengambilan dokumentasi secara langsung.

b. Metode Perancangan

Metode perancangan busana dilakukan melalui proses kreatif yang mencakup beberapa tahapan sistematis guna menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan perancangan. Tahap awal dimulai dengan pengembangan konsep melalui penyusunan *moodboard*, yang memuat berbagai acuan data hasil studi sebelumnya. Konsep tersebut kemudian direalisasikan ke dalam bentuk desain busana berupa kebaya dan kain batik. Dari beberapa alternatif desain yang dihasilkan, satu desain dipilih sebagai desain utama untuk proses penciptaan busana. Seluruh tahapan tersebut mencakup perencanaan, eksplorasi, dan

perwujudan desain hingga tahap akhir perancangan busana dan motif batik.

c. Metode Perwujudan

Metode perwujudan adalah tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan karya busana. Metode perwujudan atau perelisasian karya tentunya memiliki serangkaian langkah dan proses yang digunakan untuk mewujudkan karya busana dan batik. Metode ini juga diperlukannya beberapa Teknik dan keterampilan yang spesifik. Dari metode perancangan yang menghasilkan desain busana, tahapan selanjutnya dilakukan adalah pembuatan pola busana yang sesuai dengan desain. Yang nantinya dilakukan dengan teknik menjahit.

Proses batik dilakukan untuk pada bagian bawah busana yaitu kain jarik berukuran dua meter. Motif desain batik yang sudah siap selanjutnya dilakukan penorehan dengan malam dan selanjutnya dilakukan teknik pewarnaan celup dan colet yang diakhiri dengan tahap fiksasi. Proses terakhir membatik adalah dilakukannya proses pelorodan. Setelah proses batik selesai, selanjutnya dirapikan dengan cara dijahit bagian tepi. Busana finishing dengan menghias beberapa bagian yang akan di tonjolkan.